Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS
Volume 1 Nomor 1-Februari 2017, e-ISSN: 2502-325X
Available online at:http://ojs.uho.ac.id/index.php/JWKP-IPS

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEBAK KATA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 20 BARUGA KOTA KENDARI

Warti Sukaesih[1], Jamiludin[2], Mursidin[2]
[1]Alumni Pendidikan IPS, PPs Universitas Halu Oleo
[2]Dosen PPs Universitas Halu Oleo
Email: wartisukaesih@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini ialah: 1) untuk meningkatkan dan menganalisis aktivitas mengajar guru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Tebak Kata di kelas V SDN 20 Baruga kota Kendari; 2) untuk meningkatkan dan menganalisis aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Tebak Kata di kelas V SDN 20 Baruga kota Kendari; 3) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Tebak Kata di kelas V SDN 20 Baruga kota Kendari. Jenis penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru. Pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 53, 75%, pada pertemuan ke-2 aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran mencapai 66,25%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai 82,5%, pada pertemuan ke-2 berhasil melaksanakan seluruh aspek dalam pembelajaran dengan persentase mencapai 95%. 2) Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas siswa mencapai 37,5%, pertemuan ke-2 mencapai 56,25%. Siklus II aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mencapai 81,25%, pertemuan ke-2 meningkat menjadi 93,75%. 3) Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa, siklus I ketuntasan secara klasikal siswa mencapai 64% dengan nilai rata-rata 68,26. Siklus II menjadi 96% dengan nilai rata-rata 86,13.

Kata kunci: Model pembelajaran Tebak Kata, aktivitas, hasil belajar siswa.

Abstract: The purpose of this study were: 1) to improve and analyze teacher teaching activities through the application of the Guess Word type cooperative learning model in the fifth grade of SDN 20 Baruga Kendari city; 2) to improve and analyze student learning activities through the application of the Guess Word type cooperative learning model in the fifth grade of SDN 20 Baruga Kendari city; 3) to improve student learning outcomes on social studies subjects through the application of the Guess Word type cooperative learning model in the fifth grade of SDN 20 Baruga Kendari city. This type of research uses qualitative and quantitative data. The results obtained from this study are: 1) Application of Cooperative learning models Guess Word Type can improve teacher teaching activities. In the first cycle of the first meeting the teacher's activity gained a percentage of 53, 75%, at the second meeting the teacher's activities in learning activities reached 66.25%. Whereas in the second cycle the activities of teachers in learning reached 82.5%, at the second meeting they succeeded in carrying out all aspects of learning with a percentage reaching 95%. 2) Application of Cooperative learning models Type Guess Words can improve student learning activities, in the first cycle of the 1st meeting students' activities reached 37.5%, the second meeting reached 56.25%. The second cycle of student activities in participating in learning activities reached 81.25%, the second meeting increased to 93.75%. 3) Application of Cooperative learning model Type Guess Word can improve student learning outcomes, cycle

I completeness classically students reach 64% with an average value of 68.26. Cycle II becomes 96% with an average value of 86.13.

Keywords: Guess Word learning model, activity, student learning outcomes.

Pendahuluan

Belajar merupakan hal yang sangat penting, banyak hal dapat diperoleh melalui sebuah proses belajar. Di sekolah, berbagai ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan diperoleh dari sebuah proses belajar yang baik yakni didukung dengan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, yang dapat menciptakan dan menumbuhkan antusias siswa untuk mengikuti rangkaian kegiatan belajar. Belajar seharusnya dapat memberikan pengalaman langsung sehingga mampu merangsang siswa untuk terus berupaya dan berpikir lebih tinggi yang pada akhirnya dapat berperan membentuk pengetahuan-pengetahuan yang baru, keterampilan serta dapat membentuk sikap pribadi dan perilaku yang lebih baik.

Mata pelajaran IPS memiliki cakupan materi yang cukup luas sehingga membutuhkan keseriusan dalam membaca dan membutuhkan daya ingat yang kuat untuk memahami isi materi pembelajaran, hal tersebut membuat banyak siswa mengalami kesulitan memahami "konsep materi pelajaran IPS", sehingga dipandang sangat perlu untuk memfariasikan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran guna memudahkan siswa untuk memahami konsep materi pembelajaran. Kesulitan dalam pembelajaran IPS ini terjadi di SD Negeri 20 Baruga kota Kendari, berdasarkan observasi awal pembelajaran IPS di SD Negeri 20 Baruga kota Kendari belum sesuai harapan dan masih jauh dari kata ideal. Dari hasil observasi ditemukan bahwa di kelas V SD Negeri 20 Baruga kota Kendari, kemampuan siswa dalam memahami konsep materi pelajaran IPS pada tahun pelajaran 2016/2017 semester genap masih rendah. Terdapat 9 orang siswa atau sekitar 40,90% yang mencapai dan melampaui nilai KKM $\geq$ 70, dan masih terdapat 59,09% siswa yang belum mencapai nilai KKM dan harus dilakukan remedial secara klasikal dari total keseluruhan 22 orang siswa, dengan demikian ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan sekolah sebesar 80% belum tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 20 Baruga, mengenai kegiatan pembelajaran di kelas, siswa memiliki kendala yakni kurang antusias untuk belajar, tidak aktif dalam pembelajaran, minat baca kurang, dan siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan guru. Dalam pembelajaran menurut informasi dari guru kelas V, memang sering menggunakan model pembelajaran kooperatif seperti diskusi kelompok namun hal ini belum dapat membangun antusias siswa dalam belajar, dan guru lebih sering menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga membuat antusias siswa dalam belajar menurun dengan model pembelajaran yang sama setiap harinya. Kondisi demikian jika tidak ditindak lanjuti akan berdampak buruk terhadap kualitas hasil belajar mata pelajaran IPS dan siswa akan cenderung tidak menyukai palajaran IPS serta menganggap sebagai pelajaran yang kurang menarik dan sulit untuk dipahami. Padahal pelajaran IPS merupakan materi yang berkaitan dengan lingkungan siswa di masyarakat dan sejarah bangsa yang wajib diketahui oleh siswa sebagai pondasi atau dasar untuk mengembangkan materi pada jenjang berikutnya yang lebih tinggi dan lebih kompleks.

Gambaran di atas memotivasi peneliti untuk berupaya memberikan alternatif solusi berupa penerapan model pembelajaran yang dapat merangsang keaktivan siswa dalam belajar sehingga konsep pembelajaran IPS dapat dipahami secara menyeluruh. Model pembelajaran yang diperkirakan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan belum pernah digunakan di SD Negeri 20 Baruga kota Kendari yaitu model pembelajaran kooperatif tipe "Tebak Kata". Menurut Murtadlo dan Aqib (2016: 310) Tebak Kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu, dan peserta didik diarahkan untuk mengetahui

dan memahami pesan-pesan yang terkandung dalam materi pelajaran. Model pembelajaran tipe Tebak Kata menekankan pada keaktivan siswa, pembelajaran akan lebih santai dan menyenangkan, serta dapat melatih siswa dalam berkomunikasi, meningkatkan aktivitas intelektual siswa atau daya nalar sehingga siswa akan aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Tebak Kata sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan aktivitas mengajar guru, meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa, yang dirumuskan dalam sebuah judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 20 Baruga Kota Kendari".

Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 20 Baruga kota Kendari yang terletak di jalan KS Tubun Nanga-Nanga Kec. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah: (a) seluruh siswa kelas V SDN 20 Baruga kota Kendari, dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang; (b) peneliti yang bertindak sebagai guru kelas V SDN 20 Baruga kota Kendari pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Tebak Kata. Prosedur penelitian ini berdasarkan pada model tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto (2008: 16) yang memperkenalkan empat tahap dalam pelaksanaan metode penelitian tindakan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Hasil Penelitian

Siklus I

Setelah melakukan proses pembelajaran selama dua kali pertemuan yang terhitung dalam satu siklus, guru mengadakan evaluasi. Evaluasi diadakan dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran pada pokok bahasan"Proses Perumusan Dasar Negara Indonesia, Pembentukan PPKI, dan Sikap Menghargai Jasa Tokoh Pejuang Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan" mata pelajaran IPS kelas V yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Tebak Kata. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran, diadakan evaluasi dengan memberikan soal pilihan ganda sebanyak 15 nomor, sehingga diperoleh data hasil belajar.

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus I tersebut, menunjukan persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 64% atau sebanyak 16 orang siswa yang dikatakan tuntas belajar sedangkan yang belum tuntas belajar sebanyak 36% atau sekitar 9 orang siswa. Rata-rata nilai hasil belajar siswa dalam siklus I sebesar 68,26. Dengan demikian hasil belajar IPS masih rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% siswa mencapai nilai ketuntasan ≥ 70 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, untuk itu penelitian ini belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siklus II, diperoleh data sebagai berikut: (1) rencana pembelajaran dikatakan terlaksanan dengan baik, apabila minimal 90% proses pembelajaran yang direncanakan dalam pembelajaran kooperatif tipe Tebak Kata telah terlaksana, namun dalam pelaksanaan pembelajaran telah mencapai di atas 90%; (2) dari jumlah 25 orang siswa , 24 orang telah mencapai KKM dengan presentase 96 % dengan KKM secara individual yakni minimal ≥ 70 untuk mata pelajaran IPS. Berdasarkan pada hasil analisis siklus II, tindakan dihentikan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Tebak Kata. Pada dasarnya bila aktivitas

mengajar guru di dalam kelas baik maka aktivitas belajar siswa ikut juga berjalan sesuai dengan harapan, dan bila aktivitas mengajar guru jauh dari ketentuan skenario pembelajaran maka tentunya akan berdampak buruk pada rendahnya aktivitas belajar siswa, hal ini terjadi karena adanya hubungan langsung yang terjadi antara guru dan siswa saat pelaksanaan pembelajaran dimana guru sebagai subjek atau pengendali terjadinya proses pembelajaran di dalam kelas dan siswa sebagai objek dari kegiatan pembelajaran tersebut, dan tentunya bila aktivitas mengajar dan belajar siswa meningkat maka akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa.

Analisis aktivitas guru

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada pertemuan pertama, guru masih kurang memfokuskan aktivitas kegiatan pembelajaran pada aktivitas siswa, melainkan guru masih mendominasi aktivitas pembelajaran, hal ini disebabkan metode pembelajaran kooperatif tipe Tebak Kata yang sedang digunakan dalam pembelajaran masih tergolong baru bagi siswa, sehingga siswa masih merasa asing dengan metode yang digunakan. Kendati demikian guru terus memacu siswa guna mendorong semangat siswa dalam aktivitas belajarnya. Dan pada pertemuan berikutnya, guru senantiasa berupaya memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada pembelajaran, selalu berupaya menjadi pembimbing dan motivator yang baik, agar siswa lebih aktif dan senang mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran kooperatif tipe Tebak Kata yang dilakukan dalam pembelajaran tentunya dapat merangsang terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, bila mana strategi pembelajaran yang dilakukan dapat berorientasi pada tumbuhnya dorongan aktivitas siswa. Aktivitas tersebut tidak terbatas hanya pada aktivitas fisik, akan tetapi meliputi aktivitas mental.

Berdasarkan pada gambar 4.1 grafik perkembangan aktivitas guru pada siklus I dan II, hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru, aktivitas dalam pembelajaran siklus I mencapai persentase sebesar 53,75% pada pertemuan ke-1, pada pertemuan ke-2 siklus 1, persentase aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan yaitu mencapai 66,25%. Pada siklus II, aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran mengalami sejumlah peningkatan dalam melaksanakan skenario pembelajaran mencapai 82,5% dan pada pertemuan ke-2 siklus II mencapai 95%. Sesuai standar indikator kinerja rencana pembelajaran dikatakan terlaksana dengan baik, apabila minimal 90% proses pembelajaran yang direncanakan dalam proses pembelajaran kooperatif tipe Tebak Kata telah terlaksana.

Analisis aktivitas siswa

Selain aktivitas guru terdapat pula aktivitas siswa dalam pembelajaran, pada pertemuan ke-1 aktivitas pembelajaran siswa mencapai persentase sebesar 37,5%, pada pertemuan ke-2 aktivitas siswa dalam pembelajaran, mencapai persentase sebesar 56,25**%.** Aktivitas siswa pada siklus II mengalami sejumlah peningkatan dari pertemuan ke-1 hingga pada pertemuan ke-2. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa dapat melaksanakan 13 aspek dalam pembelajaran, dengan persentase 81,25%. Aktivitas pembelajaran pada pertemuan ke-1 dapat ditingkatkan pada pertemuan ke-2, yakni aktivitas pembelajaran mencapai 93,75%. Hal ini menunjukkan indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS telah dikatakan baik, apabila aspek-aspek indikator kinerja aktivitas siswa yang menjadi acuan dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata di atas 80% sehingga kegiatan penelitian pada siklus ini dapat dihentikan. Selanjutnya persentase keaktivan siswa pada siklus I dan II.

Sebelum dilakukan tindakan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat minim. Siswa hanya sebagai pendengar yang baik. Setelah diadakan tindakan pada siklus pertama juga masih terdapat beberapa kendala yang dialami siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, siswa belum mampu bekerja sama dengan baik antara sesama teman dalam anggota kelompoknya, sehingga saat menyelesaikan tugas yang diberikan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok menjadi terhambat. Belum munculnya sifat

bertanggung jawab dalam kelompok serta keinginan berperan aktif dalam kelompok, dan satu sama lain hanya saling mengandalkan menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Selain hal di atas terdapat beberapa temuan penting dalam penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan aktivitas siswa pada siklus II dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Tebak Kata, hal tersebut dapat dilihat siswa dalam kelompoknya sangat antusias untuk membaca, dan berusaha untuk memahami dan mengingat materi pelajaran, serta antusias dalam latihan kegiatan Tebak Kata sebelum maju ke depan kelas untuk melakukan kegiatan Tebak Kata. Masing-masing kelompok bersaing untuk dapat menjawab seluruh pertanyaan pada aktivitas Tebak Kata, agar mereka bisa mendapatkan stiker bintang yang diberikan guru sebagai bentuk *reward* pada kelompok yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Dari hasil pengamatan dapat pula dilihat bahwa tiap kelompok bersaing dan berupaya agar kelompoknya mampu menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan, dan jika tidak mampu menjawab seolah-olah mereka malu dengan kelompok yang lain, sehigga masing-masing siswa dalam kelompok berupaya memberikan yang terbaik untuk kelompoknya dengan cara berupaya untuk memahami materi pelajaran, agar saat maju ke depan melakukan kegiatan Tebak Kata dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan baik. Peningkatan aktivitas tersebut disebabkan oleh bimbingan guru yang sangat membantu dalam mengikuti proses pembelajaran, dan terus memotivasi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar. Selain itu, siswa telah memahami keberadaan dirinya dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua siklus I dan pertemuan pertama dan kedua siklus kedua mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Kendati demikian, pada pertemuan ke-2 aktivitas Tebak Kata mengalami sejumlah peningkatan yang sangat baik, meskipun ada dua kelompok pada kriteria 2 yang masih mendapatkan skor 2 dengan menebak kata lebih dari 30 detik, sehingga nilai yang diperoleh belum mencapai 100.

Analisis hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I dilakukan setelah pertemuan kedua dalam pembelajaran. Dilakukan tes untuk melihat hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Tebak Kata. Dari hasil tes, diperoleh hasil ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu 64% atau sebanyak16 dari 25 siswa, dengan nilai rata-rata 68,26. Hasil belajar IPS tersebut dikatakan masih rendah, dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80% siswa mendapatkan nilai minimal 70 sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Berdasarkan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran siklus I pada aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, yang belum mencapai 90%, serta hasil belajar siswa yang masih rendah, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Evaluasi yang diadakan pada siklus II, diperoleh ketuntasan belajar klasikal dengan persentase mencapai 96% atau sebanyak 24 orang siswa telah memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 70, dengan nilai rata-rata mencapai 86,13. Hal ini menunjukan perkembangan hasil belajar yang sangat signifikan, yakni ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 32%. Selain itu, masih terdapat satu orang siswa yang tidak tuntas belajar, siswa tersebut yang berinisial STO yang hanya memperoleh nilai sebesar 66,66 dan itu berarti di bawah standar nilai KKM yang ditetapkan, dan untuk menindaklanjuti siswa yang belum tuntas maka dilakukan kegiatan remedial, agar siswa tersebut tidak tertinggal. Perbandingan ketuntasan belajar siswa berdasarkan skor perolehan siswa pada tes siklus I dan siklus II.

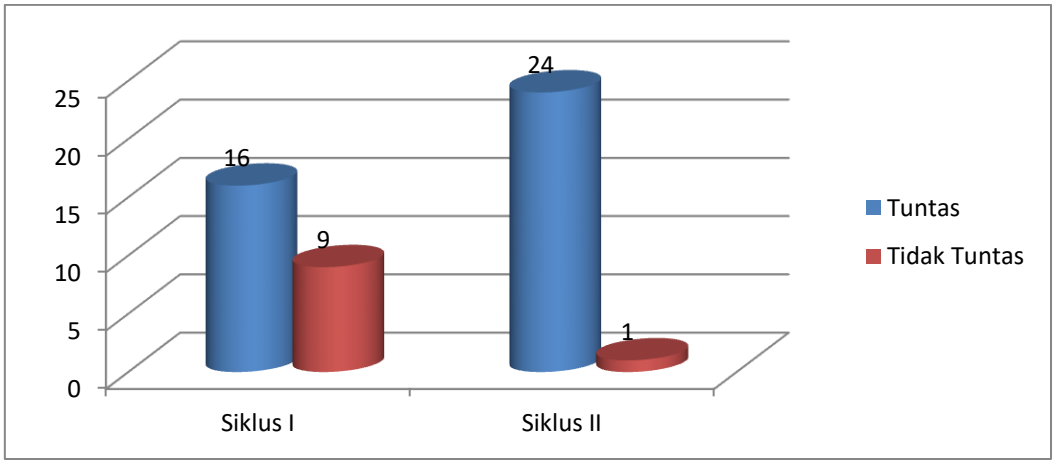

Dari gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Tebak Kata pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, serta dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam kelompok. Indikator keberhasilan siswa dalam belajar pada penelitian ini telah tercapai, yaitu hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika **80%** siswa telah memperoleh nilai minimal ≥ **70**. Pencapaian hasil belajar atau ketuntasan belajar menunjukan bahwa indikator dalam penelitian ini telah tercapai, dengan demikian penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Selain itu, jika melihat pada penelitian yang dilakukan oleh Hasanah. (2016), pembelajaran kooperatif tipe Tebak Kata juga mampu meningkatkan hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotorik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nugrohowati. dkk. (2014), yaitu dapat meningkatkan penguasaan konsep peninggalan sejarah Hindu-Budha. Keberhasilan belajar menurut model belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur dengan baik. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Tebak Kata pada mata pelajaran IPS di Kelas V SDN 20 Baruga kota Kendari, mampu meningkatakan aktvitas mengajar guru, meningkatkan aktivitas belajar siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

Kesimpulan

1. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Tebak Kata dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru IPS di SDN 20 Baruga kota Kendari. Hal ini terbukti dari data hasil aktivitas guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas guru dalam pembelajaran memperoleh persentase sebesar 53,75%, kemudian meningkat pada pertemuan ke-2 mencapai 66,25%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai 82,5% dan meningkat pada pertemuan ke-2 dengan persentase mencapai 95%.
2. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di SDN 20 Baruga kota Kendari. Hal ini terbukti dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas siswa pada pembelajaran IPS mencapai 37,5%, pada pertemuan ke-2 mencapai 56,25%. Pada siklus II aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat dengan persentase 81,25%, dan pertemuan ke-2 meningkat menjadi 93,75%.
3. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 20 Baruga kota

Kendari. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan secara klasikal siswa mencapai 64% dengan nilai rata-rata 68,26. Meningkat pada siklus II menjadi 96% dengan nilai rata-rata 86,13.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Aqib, Zainal dan Murtadlo, Ali. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya

Hasanah, Nur. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Tebak Kata pada Siswa Kelas V*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari http//:journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pdsg/article/view/2083

Nugrohowati, Octia. dkk. 2014. *Penggunaan Metode Permainan Tebak Kata Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Peninggalan Sejarah Kerajaan Hindu-Budha.* Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diakses dari http//:docplayer.info/47716346. Penggunaan-metode-permaianan-tebak-kata-untuk-meningkatkan-penguasaan-konsep-peninggalan-sejarah kerajaan-hindu budha.html